

**DAMPAK PINJAMAN RENTENIR TERHADAP
PEREKONOMIAN KELUARGA KELURAHAN PULO
BRAYAN KOTA MEDAN**

Arsad Halomoan Sipahutar¹, Mirza Astia Amri², Rizky Zhafran Satria³
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Al-Ulum Terpadu Medan

arsadhalomoan@stebisalulum.ac.id

mirzaastia.ma@stebisalulum.ac.id

rizkyzhafran@stebisalulum.ac.id

Abstrak	Artikel Info
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pinjaman rentenir terhadap ekonomi keluarga Kelurahan Pulo Brayan Lingkungan I. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti memperoleh data dari menyebarkan kuesioner, wawancara dan studi pustaka dengan penentuan sampel menggunakan metode <i>Non Probability Sampling</i> dengan jenis <i>sampling insidental</i> serta berdasarkan rumus <i>roscoe</i> dalam menentukan jumlah responden. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 20 responden yang terdiri dari masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Lingkungan I yang memiliki mata pencaharian lainnya. Hasil analisis menyimpulkan bahwa dampak dari pinjaman rentenir memberikan dampak negatif terhadap ekonomi keluarga, hal ini disebabkan sebagian besar responden menggunakan pinjaman tersebut sebagai pemenuhan konsumtif dan gaya hidup, serta pendapatan responden yang tidak menentu membuat responden semakin kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan kesulitan dalam pembayaran pinjaman kepada rentenir</p> <p>Kata kunci : <i>Pinjaman, Rentenir, Ekonomi Keluarga</i></p>	<p>Received: 21 Mei 2025</p> <p>Revised: 28 Mei 2025</p> <p>Accepted: 02 Juni 2025</p> <p>Published: 14 June 2025</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to analyze the impact of loan shark loans on the family economy of Pulo Brayan Village, Environment I. This study uses a qualitative descriptive method, where researchers obtain data from distributing questionnaires, interviews and literature studies with sample determination using the Non Probability Sampling method with incidental sampling types and based on the roscoe formula in determining the number of respondents. Researchers distributed questionnaires to 20 respondents consisting of the Pulo Brayan Village community, Environment I who have</i></p>	

other livelihoods. The results of the analysis concluded that the impact of loan shark loans had a negative impact on the family economy, this was because most respondents used the loan as a consumptive and lifestyle channel, and the respondents' uncertain income made it increasingly difficult for respondents to convey their needs and difficulties in paying loans to loan sharks.

Keywords: Loans, Loan Sharks, Family Economy

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat pada masa modern ini semakin meningkat namun meningkatnya kebutuhan tidak berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Masalah ini mengharuskan manusia agar lebih bertindak untuk pemenuhan kebutuhan yang semakin hari semakin bertambah. Tingkat kebutuhan manusia yang tinggi terhadap memenuhi biaya kehidupan menjadikan masyarakat harus berkaitan dengan Bank, Koperasi, bahkan rentenir. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, setiap masyarakat memiliki standart kehidupan ekonomi keluarga yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai kepuasan yang diinginkan dari pendapatan, ada masyarakat merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan dari pendapatan, ada pula masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan karena kurangnya pendapatan.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi paling besar. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu) (Shinta Doriza:2015). Tidak jarang dalam ekonomi keluarga mengalami keperluan dana yang mendesak, sehingga pola perilaku seakan-akan bergeser, dari perencanaan sosial (*social planning*) ke rekayasa sosial (*social engineering*) (Soerjono : 2010). Perilaku ini membawa suatu kebiasaan tersendiri dan menjadi tradisi pada masyarakat tertentu. Fenomena ini dimanfaatkan oleh rentenir dan tengkulak untuk mengembangkan usahanya

dengan cara mendekati masyarakat dan menawarkan pinjaman tanpa jaminan serta estimasi waktu pencairan yang cepat.

Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal yang bersumber dari kekayaan pribadi yang dimilikinya. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktivitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya terlambat (Ilas Korwandi Siboro:2015). Prosedur yang diterapkan rentenir dalam pemberian pinjaman tidak jauh beda dengan meminjam dana di bank, dimana saat semua syarat telah terpenuhi serta kedua belah pihak melangsungkan transaksinya, sehingga dana yang diajukan akan cair dan dapat digunakan oleh nasabah. Namun pada kenyataan masyarakat lebih memilih rentenir dibandingkan bank, koperasi dan lembaga keuangan lainnya dikarenakan tidak adanya jaminan, proses yang rumit serta saat pengajuan pinjaman dan syarat administratif yang berbelit-belit misalnya laporan keuangan.

Rentenir diibaratkan sesosok kebutuhan yang memang dicari oleh masyarakat sebagai pilihan terakhir guna membantu menghidupkan jalannya ekonomi masyarakat dengan cara peminjaman modal usaha dan disatu sisi diibaratkan sebagai lintah darat yang juga merugikan masyarakat sebagai pengguna jasanya. Dengan demikian profesi rentenir sendiri antara dicaci tapi juga tidak mungkin untuk dimatikan, hal ini setidaknya memberi sebuah kekuatan tersendiri bagi bisnis rentenir untuk bisa hidup berdampingan didalam masyarakat. Dalam perjalanan sejarah manusia, praktek melepaskan uang dengan bunga tinggi dan jangka waktu yang relatif pendek ini sudah terjadi lama. Tuntutan kebutuhan hidup yang tinggi dan minimnya penghasilan, serta kemampuan rentenir mengatasi masalah kepercayaan serta kemudahan dalam pemberian kredit menarik masyarakat Kelurahan Pulo Brayan Kota untuk menggunakan jasa rentenir. Pulo Brayan Kota adalah kelurahan di kecamatan Medan Barat yang memiliki luas 0.68 km² dengan jumlah penduduk > 2000 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk WNI
----	------------	-----------	---------------------

			LK	PR	Jumlah
1	Lingkungan I	151	285	239	524
2	Lingkungan II	158	315	194	509
3	Lingkungan III	236	385	452	837
4	Lingkungan IV	90	101	107	208
	Total	635	1086	992	2078

Tabel 2. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	38
2	TNI	21
3	POLRI	17
4	Karyawan Swasta	131
5	Pensiunan	9
6	Wiraswasta	293
7	Lainnya	1116
	Total	1625

Banyak masyarakat Pulo Brayon yang menggunakan jasa rentenir dikarenakan biaya kehidupan yang tinggi serta rentenir dapat diandalkan ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Pada umumnya, bunga yang diterapkan rentenir sangatlah tinggi bagi masyarakat yang berpenghasilan di atas rata-rata, hal tersebut bukanlah sebuah masalah. Namun, bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, hal tersebut merupakan sebuah masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sari yang merupakan seorang rentenir di Pulo Brayon menjelaskan bahwa mekanisme peminjamannya dari rentenir dapat diilustrasikan sebagai berikut : seseorang yang meminjam uang Rp 1.000.000 kepada rentenir akan dikenakan bunga Rp 200.000 per bulannya. Dengan begitu, dalam tempo singkat, utangnya pada pada bulan depan sudah menjadi Rp 1.200.000. Jika waktu jatuh tempo sudah tiba, namun utang belum juga bisa dibayar, maka rentenir biasanya akan mengenakan bunga kembali pada bulan berikutnya (bunga yang dibungakan). Sehingga bulan berikutnya, pinjaman rentenir bisa bertambah menjadi Rp 1.400.000. Bulan ketiga bertambah lagi utang dari rentenir adalah menjadi Rp 1.600.000, dan seterusnya. Biasanya rentenir akan memberikan bunga 20% sampai dengan 30% kepada nasabahnya.

Rentenir

Rentenir secara harafiah berasal dari kata Rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna Riba yang secara bahasa berarti ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti Bank, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir. Menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Fuad. M Fachruddin, rentenir adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bank karena jasanya meminjamkan uang untuk melancarkan perusahaan orang yang meminjam (Ika Trisnawati Alawiya : 2020). KBBI mendefinisikan rentenir sebagai orang yang memberi nafkah dan membungakan uang/tukang riba/ pelepas uang atau lintah darat. Pelepas uang adalah usaha perorangan yang memberi kredit berupa uang tunai. Mereka sering disebut dengan rentenir. Sumber dana berasal dari modal sendiri. Pelepas uang memberikan kredit untuk usaha pertanian, perdagangan dan juga untuk keperluan konsumsi.

Qard (Pinjaman)

Qardh menurut bahasa adalah الإقراض -قرض yang artinya pinjaman-peminjaman. *Qiradh* berarti *Al Qith'u* (cabang) atau potongan ialah harta yang diberikan seseorang pemberi *qiradh* kepada orang yang diqiradhkan untuk kemudian dia memberikannya setelah mampu, pengalihan hak milik harta atas harta. Jadi *al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial (Fasiha:2018)

Pembayaran Pinjaman

Setiap orang yang meminjam sesuatu pada orang lain berarti peminjam memiliki utang kepada yang berpiutang. Setiap utang wajib dibayar sehingga berdosa orang yang tidak mau membayar utang, bahkan melalaikan

pembayaran utang juga termasuk perbuatan aniaya. Adapun melebihi bayaran dari sejumlah pinjaman diperbolehkan, asal saja kelebihan itu merupakan kemauan dari yang berutang semata. Hal ini menjadi nilai kebaikan bagi yang membayar utang. Jika penambahan tersebut dikehendaki oleh orang yang memberi utang atau telah menjadi perjanjian dalam akad perutusan, maka tambahan tersebut tidak halal bagi yang berpiutang untuk mengambilnya. Tambahan seperti inilah disebut dengan riba. Rasulullah bersabda :”Tiap-tiap pitang yang mengambil manfaat, maka itu adalah salah satu cara dari sekian cara riba”(Diriwayatkan oleh Baihaqi).

Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan Negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan yaitu kesejahteraan keluarga.

Istilah ekonomi keluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmiah (ilmu), termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama yakni, kelangkaan suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Desember 2024. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebahagian masyarakat Kelurahan Pulo Brayan lingkungan 1 yang menggunakan jasa rentenir yang akan diambil dengan mempergunakan metode *sampling* yaitu

tehnik pengambilan sampel. Secara umum sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi yang dituju. Dengan mengambil sebahagian dari elemen atau anggota populasi yang diselidiki.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan melalui metode *sampling insidental*. *Sampling insidental* merupakan tehnik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (*insidental*) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Hal ini berarti memilih responden dengan cara mendatangi responden kemudian memilih calon responden yang ditemui secara kebetulan, dengan catatan bahwa responden harus memiliki ciri atau karakteristik tertentu yaitu responden yang telah menggunakan jasa rentenir.

Penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan *Roscoe (Research Methods For Business)* tentang penentuan ukuran sampel untuk penelitian adalah “Bila dalam penelitian akan menggunakan alat analisis *multivariate*, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Contohnya variabel penelitiannya ada 3 (2 independen + 1 dependen). Maka jumlah anggota sampel = $10 \times 3 = 30$ ” (Albert Kurniawan:2014). Berdasarkan penentuan sampel sampel tersebut, penelitian ini menggunakan 2 variabel (1 independen + 1 dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 2 = 20$. Dari perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah 20 responden.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah metode observasi, metode kuesioner (angket), wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan pada data yang tidak bisa

dihitung, bersifat monografis atau wujud kasus sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikatoris. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif.

Hasil Penelitian

Kelurahan Pulo Brayan adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Medan Barat Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Pulo Brayan Kota beralamat Jl. Budi Pembangunan III No. 3A Medan dengan kode pos 20116 dan luas wilayah sekitar 1500 m². Jumlah penduduk lebih dari 2000 Jiwa. Letak Geografi Kelurahan Pulo Brayan Kota memiliki batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan P. Brayan Darat I & II Kecamatan Medan Timur
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat

Kelurahan Pulo Brayan Kota terbagi menjadi 6 (enam) lingkungan dengan masing-masing 1 (satu) orang kepala lingkungan dan peneliti berfokus hanya pada lingkungan 1 (satu) Kelurahan Pulo Brayan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat lingkungan 1 (satu) Kelurahan Pulo Brayan ialah berwirausaha, hal ini dapat dilihat dengan banyak pedagang disekitaran jalan maupun di dalam rumah, tentunya menjadi peluang rentenir untuk menawarkan jasa peminjaman uang sebagai modal. Pada Lingkungan 1 Kelurahan Pulo Brayan peneliti menemukan ada 2 orang yang menyediakan jasa rentenir yaitu Ibu Sari dan Ibu Munti dan mereka lebih senang jika disebut dengan koperasi karena mereka menganggap rentenir memiliki konotasi yang negatif. Antara Ibu Sari dan Ibu Munti tidak memiliki perbedaan yang signifikan terkait besaran bunga yang ditetapkan yaitu sebesar 20% sampai dengan 30%, namun terkait dengan waktu pembayaran Ibu Munti memberikan kesempatan untuk membayar secara harian, mingguan dan

bulanan sedangkan Ibu Sari menetapkan pembayaran secara mingguan dan bulanan

Gambaran Umum Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokan dua jenis kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin, dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase
Laki-Laki	14	70%
Perempuan	6	30%
Total	20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan jasa rentenir pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang dengan presentase 70% dan responden yang menggunakan jasa rentenir pada jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan presentase 30%. Disimpulkan bahwa laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Responden Berdasarkan Umumr

Untuk mengetahui usia responden yang menggunakan jasa rentenir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Orang	Presentase
20-30 tahun	3	15%
31-40 tahun	6	30%
41-50 tahun	10	50%
51-60 tahun	0	0%
61-65 tahun	1	5%
Total	20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan jasa rentenir pada umur 20 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 15% umur 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 30%, umur 41 sampai dengan 50 sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, umur 51 tahun sampai dengan 60 tahun sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, dan umur 61 tahun sampai dengan 65 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 5%. Disimpulkan umur 41 tahun sampai dengan 50 tahun merupakan umur produktif untuk bekerja serta dianggap sudah mampu dalam mengambil keputusan.

c. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden mengenai pekerjaan, peneliti kelompkan berdasarkan mata pencaharian lainnya, dimana hal yang peneliti temukan pada responden mata pencaharian lainnya memiliki pemasukan atau pendapatan yang tidak tetap ataupun jumlah yang didapatkan sedikit. data mengenai pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Orang	Presentase
Dagang Kecil, Burger, Gorengan	4	20%
Ibu Rumah Tangga	3	15%
Reperasi Sepatu	1	5%
Penjaga Warung Kopi	1	5%
Tukang Las	2	10%
Teknisi Komputer	1	5%
<i>Photographer</i>	1	5%
Tukang Becak Mesin	1	5%
Ojek <i>Online</i>	2	10%
Supir Angkot	1	5%
Pak Ogah	1	5%
Buruh Cuci	1	5%
Bengkel Sepeda Motor	1	5%
Total	20	100%

Dari tabel di atas dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang kecil (gorengan dan burger) sebanyak 4 orang dengan presentase 20%,

responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 3 orang dengan presentase 15%, responden yang memiliki pekerjaan reperasi sepatu sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan penjaga warung kopi sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan tukang las sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, responden yang memiliki pekerjaan teknisi komputer sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan *photographer* sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan tukang becak mesin sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan ojek *online* sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, responden yang memiliki pekerjaan supir angkot sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan pak ogah sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan buruh cuci sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, responden yang memiliki pekerjaan teknisi komputer sebanyak 1 orang dengan presentase 5%.

Dampak Praktek Rentenir terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Pulo Brayan Medan

Proses peminjaman uang yang dilakukan sebagian masyarakat Kecamatan Pulo Brayan dengan rentenir sudah lama berjalan cukup lama. Rentenir yang beroperasi di sekitar Pulo Brayan menyebutnya sebagai koperasi berjalan ataupun koperasi harian dengan bunga ditetapkan 20% sampai dengan 30% dan besaran bunga tersebut diinformasikan kepada peminjam sebelum transaksi, tidak hanya besaran bunga waktu jatuh tempo juga diinformasikan kepada peminjam. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden. Peneliti menanyakan informasi apa saja yang diberikan rentenir sebelum meminjam uang. Berikut adalah hasil wawancara

“Rentenir memberikan informasi tentang besaran bunga yang akan dikenakan pada pinjaman, juga memberikan informasi waktu jatuh tempo pembayaran”

Peminjam biasanya menggunakan dana yang diperoleh dari rentenir untuk kebutuhan konsumtif dan produktif. Para rentenir juga mengalami peningkatan

penggunaan jasa peminjaman uang di musim tertentu, seperti musim anak masuk sekolah dan musim lebaran. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan salah satu responden

“ Biasanya saya meminjam uang untuk kebutuhan sehari-sehari, seperti untuk makan, transport suami ada juga untuk modal usaha, untuk buat SIM. Namun saya lebih banyak meminjam waktu musim lebaran dan anak masuk sekolah, karena waktu lebaran bahan-bahan mahal dan kebutuhan meningkat”

Dengan mayoritas mata pencaharian berwirausaha pada masyarakat lingkungan 1 Kelurahan Pulo Brayon tidak memiliki tunjangan hari raya, bahkan untuk menabung juga terasa sulit dengan pendapatan yang tidak menentu, hal ini menyebabkan masyarakat . Pembayaran uang pinjaman dari rentenir dapat dilakukan dengan cara mencicil secara harian, mingguan atau bulanan sesuai dengan kesepakatan bersama antara peminjam dan rentenir. Namun peneliti menemukan bahwasannya terdapat salah satu peminjam membayar pinjamannya dengan cara gali lubang dan tutup lubang dalam wawancara dengan Ibu Herlina.

“Ibu cara membayarnya dengan gali lubang tutup lubang , misalnya ibu tidak ada uang untuk membayar ke IBU Sari, ibu meminjam uang ibu Munti untuk membayar cicilan tersebut”.

Kesulitan dalam membayar pinjaman juga dialami oleh peminjam, selain dikarenakan bunga yang tinggi, pendapatan yang tetap namun kebutuhan yang meningkat. Pembayaran yang dilakukan peminjam kepada rentenir tidak jarang mengalami kendala seperti keterlambatan waktu membayar bahkan sampai tidak mampu lagi untuk membayar pinjaman tersebut hal ini dikarenakan selain bunga yang tinggi, pendapatan yang tidak menentu. Pada umumnya peminjam akan menghubungi rentenir untuk meminta tambahan waktu dalam pembayaran pinjaman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara.

“Jika belum bisa untuk membayar, atau belum terkumpul uangnya saya menghubungi ibu itu untuk meminta waktu agar tidak marah-marah ibu itu”

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rentenir lebih besar berdampak negatif terhadap ekonomi masyarakat Kelurahan Pulo Brayan khususnya di lingkungan 1. Pendapatan yang diperoleh sehari-hari tidak mengalami peningkatan bahkan berkurang dari penghasilan sebelum meminjam, rentenir juga berdampak pada konsumsi dan produksi peminjam yakni kesulitan pengguna jasa rentenir untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan modal untuk berusaha yang diakibatkan oleh pendapatan menurun, serta rentenir juga mengakibatkan masyarakat bergantung dengan rentenir sehingga menimbulkan kezaliman ekonomi antara kaum dhuafa dan pemilik modal. Upaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan terlepas dari kemiskinan menjadi terhambat atau malah hancur karena penguasaan.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2005). Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art
- Andrianto dan Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah*, Jawa Timur: CV. Qiara Media
- Doriza, Shinta.. (2015). *Ekonomi Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ghazaly. Abdul Rahman, Dkk. (2015). *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Hasan. Akhmad Farroh. (2018). *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN-Maliki Malang Press
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian dan Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munthe. Marabona. (2020). *Fatwa Bunga Bank*, Jawa Tengah: Pustaka amanah
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Soekanto. Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sumantri, Ating dan Ambas Ali Muhidin. (2011). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.

- Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ilas Korwandi Siboro. (2015). Rentenir (Analisis Terhadap fungsi Pinjaman Berbuga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu), *Jurnal Jom Fisip* Vol.2 No.1
- Ika Trisnawati Alawiya. (2020). Praktik Rentenirisasi Perspektif Ekonomi Syariah Dan sosiologi (Studi di Kecamatan Punggur Lampung Tengah), *A Research Journal on Islamic Economics*, Vol 6. No.1
- Fitri Setyawati. (2017). Riba Dalam Pandangan AL-Qur'an Dan Hadis, *AL-INTAJ* Vol.3. No.2
- Fauziah, Achmad, Halimah. (2022). *Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang (Studi pada PasarInduk Monomulyo Kecamatan Wonomulyo, Syarikat*, Vol. 5 No. 1
- Fasiha. (2018). Akad Qardh Dalam Lembaga Keuangan Syariah, *Al-Amwal Journal Of Islamic Economic Law* Vol.3 No.1 April
- Astuti,Dkk. (2017). *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan*, *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol 4 No 2 Maret
- Roman Rendusara, "Rentenir dan Lemahnya Hukum Perbankan Indonesia", <http://hukum.kompansiana.com/2012/07/20/rentenir-dan-lemahnya-hukum-perbankan-indoneisa-472787.html>
- <https://kelpulobrayankota.pemkomedan.go.id/73-Kependudukan-KELURAHAN-PULO-BRAYAN-KOTA-.html>
- Eka Nur Azizah, *Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah*, dikutip dari https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1430/1/SKRIPSI_Eka%20Nur%20Azizah.p